

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan metode penelitian, mencakup pembahasan secara berurutan tentang pendekatan, subjek dan lokasi, definisi istilah, pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan keterandalan penelitian.

3.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan kegiatan pengamatan terhadap individu atau kelompok dalam situasi yang nyata. Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan atas pertimbangan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor penyebab stres akademik dan *coping* stres akademik yang dialami peserta didik sehingga mendapatkan informasi secara menyeluruh dan lengkap secara spesifik fokus kepada empat orang peserta didik karena pada dasarnya pendekatan kualitatif digunakan untuk mengamati individu dalam lingkungan sekitarnya., berinteraksi, memahami bahasa dan tafsiran individu terhadap dunia sekitarnya. Tujuan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena-fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik yang dialami peserta didik.

Metode penelitian menggunakan studi kasus. Metode studi kasus digunakan agar penelitian terfokus pada satu fenomena yang ingin dikaji dan dipahami secara mendalam. Metode studi kasus cocok digunakan apabila pokok pertanyaan berkenaan dengan “*how*” dan “*why*”, dan apabila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus diuraikan dan dijelaskan secara komprehensif berbagai aspek-aspek yang ada pada diri individu, suatu kelompok, organisasi maupun situasi sosial. Penelitian ini diharapkan didapatkan suatu data yang

Khoerunnisa Fauziyyah, 2019

LAYANAN HIPOTETIK KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI STRES AKADEMIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

relevan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Metode studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Penelitian menggunakan metode kasus deskriptif. Penelitian melihat adanya kesesuaian antara sifat penelitian dengan permasalahan yang akan diungkapkan. Metode studi kasus deksriptif peneliti berusaha untuk memperoleh, mengumpulkan serta mendeskripsikan data yang didapatkan di lapangan secara nyata dan alami. Penelitian studi kasus yang dipilih adalah studi kasus tunggal (*holistic*). Penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian yang hanya memiliki satu unit analisis.

3.2 Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah empat (4) orang peserta didik kelas XI SMK Negeri 5 Bandung. Pemilihan keempat (4) orang peserta didik subjek penelitian berdasarkan kepada teknik *purposive sampling* karena subjek dianggap mewakili untuk menggambarkan kondisi stres akademik di SMK Negeri 5 Bandung dan sekaligus informan yang dibutuhkan.

Adapun identitas keempat (4) peserta didik yang menjadi subjek penelitian tertera pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Identitas Subjek Penelitian

STATUS	INISIAL	JENIS KELAMIN
Peserta didik	SA	Perempuan
Peserta didik	RF	Perempuan
Peserta didik	NS	Perempuan
Peserta didik	IS	Perempuan

a. Subjek 1 (SA)

Identitas Subjek 1

Nama : SAK
 TTL : Cianjur, 14 Juni 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Hobi : Membaca *Wattpad*
 Cita-cita : Arsitek
 Asal Sekolah : SMP PGRI 46 Cibinong
 Alamat Rumah : Jl. Pasirluhur RT 04/ 12
 Anak ke- : 1 dari 1 bersaudara
 Uang jajan : Rp. 20.000,-/ hari

Identitas Ayah

Nama : -
 Agama : -
 Pekerjaan : -
 Penghasilan : -
 Alamat Rumah : -

Identitas Ibu

Nama : EH
 Agama : Islam
 Pekerjaan : *Baby Sitter*
 Penghasilan : Rp. 2.800.000,-
 Alamat Rumah : Jl. Pasirluhur RT 04/ 12

b. Subjek 2 (RF)

Identitas Subjek 2

Nama : RFN
 TTL : Bandung, 6 Juni 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Hobi : Berenang
 Cita-cita : Arsitek
 Asal Sekolah : SMP

Alamat Rumah : Jl. Babakan Baru No. 11 RT 04/ 07
 Anak ke- : 1 dari 3 bersaudara

Identitas Ayah

Nama : DHS
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Wirausaha
 Penghasilan : Tidak tentu
 Alamat Rumah : Jl. Babakan Baru No. 11 RT 04/ 07

Identitas Ibu

Nama : EH
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Guru TK
 Penghasilan : Rp. 2.000.000,-
 Alamat Rumah : Jl. Babakan Baru No. 11 RT 04/ 07

c. Subjek 3 (NS)

Identitas Subjek 3

Nama : NS
 TTL : Bandung, 7 Agustus 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Hobi : Membaca
 Cita-cita : Guru
 Asal Sekolah : SMP Sumatra 40
 Alamat Rumah : Jl. Terusan Bojong Koneng Atas
 Anak ke- : 1 dari 3 bersaudara
 Uang jajan : Rp. X.000,-/ hari

Identitas Ayah

Nama : YR
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Penghasilan : Rp. 2.000.000,-
 Alamat Rumah : Jl. Terusan Bojong Koneng Atas

Identitas Ibu

Nama : IR
 Agama : Islam

Pekerjaan : IRT
 Penghasilan : -
 Alamat Rumah : Jl. Terusan Bojong Koneng Atas

d. Subjek 4 (IS)

Identitas Subjek 4

Nama : IS
 TTL : Bandung, 25 September 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Hobi : -
 Cita-cita : Arsitek
 Asal Sekolah : SMP Plus Babussalam
 Alamat Rumah : Kp. Barutunggul RT 04/11
 Anak ke- : 1 dari 2 bersaudara
 Uang Jajan : Rp. 200.000,-/ minggu

Identitas Ayah

Nama : DD
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Wirausaha
 Penghasilan : Rp. 2.000.000,-/ minggu
 Alamat Rumah : Kp. Barutunggul RT 04/11

Identitas Ibu

Nama : PH
 Agama : Islam
 Pekerjaan : IRT
 Penghasilan : -
 Alamat Rumah : Kp. Barutunggul RT 04/11

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Bandung yang berlokasi di Jalan Bojong Koneng No.37 A, Kelurahan Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Sekolah ini memiliki visi “Menjadi SMK unggulan Tingkat

Khoerunnisa Fauziyyah, 2019

LAYANAN HIPOTETIK KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI STRES AKADEMIK
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasional yang inovatif, modern, dan peduli (*Leading – Innovative – Modern – Aware*) pada periode 2018-2021”.

3.3 Definisi Istilah

3.3.1 Definisi Istilah Stres Akademik

Stres akademik adalah suatu keadaan atau kondisi yang dialami oleh peserta didik karena tidak mampu memenuhi tuntutan atau beban akademik yang melebihi kemampuan dirinya. Aspek-aspek stres Lazarus terbagi pada tiga aspek yaitu reaksi emosi, reaksi proses berpikir, dan reaksi perilaku. Reaksi emosi, diperlihatkan dengan peserta didik yang merasa cemas, tertekan, dan tidak memiliki kepuasan. Reaksi proses berpikir, timbul gejala seperti sulit berkonsentrasi dan memiliki sifat perfeksionis. Reaksi perilaku, reaksi ini ditandai dengan adanya perilaku seperti khawatir dan kurang percaya diri.

Mengacu pada teori Lazarus dan Folkman secara operasional stres akademik yang dimaksud adalah respon yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas XI DPIB di SMK Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2018/2019 terhadap pernyataan mengenai latar belakang keluarga, *stressor* akademik, dampak stres akademik, dan *coping stress* yang menjadi alasan dan kendala karena tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai berikut.

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas XI DPIB SMK Negeri 5 Bandung. Subjek penelitian yang diwawancara merupakan peserta didik kelas XI jurusan DPIB berjumlah empat (4) orang. Wawancara dilakukan pada *setting* yang fleksibel, maksudnya wawancara dilakukan pada saat peserta didik sedang dalam keadaan tidak belajar di kelas atau sedang istirahat di tempat yang cukup kondusif dan tidak terlalu banyak peserta didik. Tujuan wawancara dilakukan untuk mengetahui reaksi jawaban peserta didik pada saat mengalami

Khoerunnisa Fauziyyah, 2019

LAYANAN HIPOTETIK KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI STRES AKADEMIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

stres akademik, secara emosi, cara berpikir dan perilaku. Wawancara dilakukan untuk mengungkap riwayat pendidikan, latar belakang keluarga keempat responden, *stressor* akademik yang dirasakan peserta didik, dampak yang dirasakan peserta didik pada saat mengalami stres dan upaya yang dilakukan dalam pada saat mengalami peserta didik. Wawancara dilakukan pada awal penelitian pada waktu yang disesuaikan dengan jadwal keempat responden. Wawancara dilakukan maksimal menggunakan 10 pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari kata-kata atau ungkapan-ungkapan baik verbal maupun non verbal. Wawancara dilakukan terhadap peserta didik dan teman-teman peserta didik mengenai faktor penyebab stres akademik dan *coping* stres akademik. Aspek yang diamati yaitu aspek reaksi fisik, reaksi emosi, reaksi cara berpikir, dan reaksi perilaku. Aspek lainnya tekanan akademik, banyaknya tugas sekolah, khawatir terhadap performa akademik, *self-expectation*, dan kesedihan. Wawancara mendalam dilakukan secara bebas, tidak berstruktur, luwes tetapi tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat dan susunan pertanyaan dapat tidak berurutan karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat melakukan wawancara. Wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang terperinci dan mendalam mengenai sejauh mana faktor penyebab stres akademik dan *coping* stres akademik peserta didik. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, pada wawancara terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan telah terstruktur dan telah ditetapkan sebelumnya secara rinci.

Contoh pedoman wawancara yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1.	Latar belakang peserta didik dan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek, memiliki alamat rumah dimana? 2. Subjek berapa bersaudara? 3. Dulu subjek bersekolah SD dan SMP dimana? 4. Ayah dan ibu subjek pekerjaannya 	

		<p>apa? Berapa penghasilan ayah dan ibu setiap bulannya?</p> <p>5. Bagaimana cara mendidik orang tua di rumah?</p> <p>6. Kegiatan subjek selama satu minggu apa saja? Entah itu di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah dan rumah?</p>	
2.	Minat Sekolah	<p>1. Pada saat masuk ke SMK 5, subjek diterima lewat jalur apa?</p> <p>2. Mengapa subjek memilih masuk ke SMK 5?</p> <p>3. Apa perbedaan yang dirasakan pada saat bersekolah di SD, SMP, dan SMK?</p> <p>4. Apakah subjek memang memiliki keinginan sendiri untuk masuk ke SMK 5?</p>	
Pedoman Wawancara	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
3.	Pengalaman di SMKN 5 Bandung	<p>1. Menurut subjek, bagaimana suasana dan kondisi lingkungan di SMK 5? Adakah tempat-tempat yang disukai dan kurang disukai?</p> <p>2. Bagaimana suasana dan kondisi pada saat berada di kelas?</p> <p>3. Bagaimana cara mengajar guru-guru di SMK 5? Cara mengajar apa yang disukai subjek dan kurang disukai subjek?</p> <p>4. Dari yang subjek amati, apa perbedaan siswa kelas X, XI, dan XII dari segi pembelajaran?</p> <p>5. Bagaimana perilaku teman-teman di kelas pada saat sedang KBM?</p>	
4.	Tekanan Akademik	<p>1. Menurut pendapat subjek, tekanan belajar yang dirasakan subjek itu seperti apa?</p> <p>2. Hal apa yang menyebabkan subjek mengalami tekanan dalam belajar?</p> <p>3. Adakah tekanan dalam belajar dari orang tua? Jika ada seperti apa?</p> <p>4. Bagaimana kompetisi di dalam kelas, jika ada seperti apa?</p> <p>5. Apakah subjek sudah memiliki rencana selanjutnya ke depan seperti apa, jika</p>	

		ada apa? Dari hal tersebut apakah subjek memiliki kekhawatiran? Jika iya, mengapa?	
5.	Banyaknya Tugas Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek merasa tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru cukup banyak dan rumit? Jika iya, mata pelajaran apa? 2. Mengapa mata pelajaran tersebut memiliki tugas yang banyak dan rumit? 3. Apa yang subjek rasakan, pikirkan, dan lakukan pada saat mendapatkan tugas yang banyak dari guru? 4. Apa mata pelajaran yang paling banyak memberikan PR? Mengapa hal tersebut terjadi? 5. Apakah ulangan di kelas sering terjadi? Jika iya, dalam kurun waktu 1 bulan dapat dilakukan berapa kali? 	
Pedoman Wawancara	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
6.	Khawatir terhadap Performa Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek pernah mendapatkan nilai ulangan yang bagus? Jika iya, kapan dan mata pelajaran apa? 2. Kira-kira mengapa subjek mendapatkan nilai yang bagus? 3. Apakah subjek pernah mendapatkan nilai ulangan yang kurang bagus? Jika iya, kapan dan mata pelajaran apa? 4. Kira-kira mengapa subjek mendapatkan nilai yang kurang bagus? 5. Pada saat subjek mendapatkan nilai yang kurang bagus, apakah guru tersebut memberikan kata-kata yang mengecewakan? Jika iya atau tidak, mengapa? 6. Pada saat subjek mendapatkan nilai yang kurang bagus, apakah orang tua memberikan kata-kata yang mengecewakan? Jika iya atau tidak, mengapa? 	
7.	<i>Self-expectation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek memiliki tujuan hidup? Jika ada apa saja? 2. Bagaimana jika tujuan yang subjek miliki tidak tercapai? 3. Apakah subjek memiliki harapan 	

		hidup? Jika ada apa saja? 4. Bagaimana jika harapan hidup subjek tidak tercapai? 5. Pernahkah subjek tidak dapat tidur pada saat tujuan dan harapan hidup subjek tidak tercapai?	
8.	Kesedihan	1. Apa yang menyebabkan subjek kehilangan konsentrasi di dalam kelas? Mengapa? 2. Bagaimana situasi saat subjek kehilangan konsentrasi di dalam kelas? 3. Apakah subjek seringkali tidak puas dengan nilai-nilai pelajaran di sekolah? Jika iya mata pelajaran apa dan mengapa? 4. Apakah subjek merasa tidak percaya diri pada saat nilai-nilai pelajaranturun? Jika iya mata pelajaran apa dan mengapa?	
Pedoman Wawancara	Aspek	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
9.	<i>Stressor</i> akademik	1. Dapatkah salah satu penyebab stres yang kamu rasakan disebabkan kelas yang berisik, kotor, dan gerah? Jika iya/ tidak, mengapa? 2. Bagaimana pola tidur subjek? 3. Bagaimana pola makan subjek dalam sehari? 4. Apakah subjek sering melakukan olahraga? Jika iya atau tidak, mengapa? 5. Dapatkah salah satu penyebab stres karena subjek memiliki masalah dengan seseorang saat ini atau sebelumnya? Jika iya, mengapa dan bagaimana? 6. Dapatkah salah satu penyebab stres karena subjek memiliki masalah dengan teman-teman di kelas saat ini atau sebelumnya? Jika iya, mengapa dan bagaimana? 7. Dapatkah salah satu penyebab stres karena cara mengajar guru dan pemberian tugas-tugas dari guru? Jika	

		iya mengapa dan seperti apa?	
10.	Upaya yang dilakukan (<i>coping stress</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada saat subjek sedang merasakan stres karena mendapatkan tugas-tugas yang banyak dari guru, biasanya apa yang subjek lakukan untuk mengurangi rasa stres tersebut? 2. Menurut subjek, seberapa efektif upaya yang subjek paparkan sebelumnya agar dapat mengurangi stres? 3. Dampak apa yang dirasakan dari upaya tersebut? 4. Apakah stres yang dirasakan subjek mengalami perubahan seperti berkurang atau bertambah pada saat upaya tersebut dilakukan? 5. Menurut subjek, upaya apa yang paling efektif dalam mengurangi stres? 6. Siapa yang paling berperan dalam membantu subjek mengatasi stres? 	

3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan terhadap peserta didik kelas XI DPIB SMK Negeri 5 Bandung mengenai faktor penyebab stres akademik dan *coping stress* peserta didik. Aspek yang diamati yaitu reaksi fisik, reaksi emosi, reaksi cara berpikir, dan reaksi perilaku peserta didik. Subjek penelitian yang diobservasi merupakan peserta didik kelas XI jurusan DPIB berjumlah empat (4) orang. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan peserta didik sehari-hari di sekolah. Observasi dilakukan secara terbuka agar mendapatkan momen-momen yang tepat saat peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan sosialnya. Observasi juga dilakukan pada *setting* kelas pada saat peserta didik sedang dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran yang memungkinkan peserta didik mengalami stres akademik. Tujuan observasi dilakukan untuk mengetahui reaksi peserta didik seperti reaksi emosi, reaksi cara berpikir, dan reaksi perilaku pada saat dihadapkan pada situasi kelas yang membuat peserta didik mengalami stres akademik.

Contoh pedoman observasi yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 3.3

Khoerunnisa Fauziyyah, 2019

LAYANAN HIPOTETIK KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI STRES AKADEMIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman Observasi
Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ)

Waktu	Deskripsi
13:12	Pada saat guru menjelaskan materi (presentasi), siswa tidak mendengarkan, malah sebagian mengobrol, namun beberapa siswa merespon “ya”, pada saat guru bertanya.
13: 16	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa siswa tertawa dan mengobrol satu sama lain. - Beberapa siswa tidak melihat ke depan (infocus/ guru).
13: 18	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tiba-tiba bercanda dari omongan guru dan saling ikut bersautan. - Guru menjelaskan materi dengan infocus dan cukup rinci (ada banyak slide dan ada gambar jembatannya). - Guru menjelaskan materi cukup lama. - Menjelaskan jembatan balok, sebelumnya contoh-contoh jembatan yang ada di lingkungan.
13: 24	<ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa di belakang tidur-tiduran (laki-laki), akhirnya dia tidur, bangun lagi, tidur lagi, bangun lagi. - Ada 1 siswi menoleh kepada saya - Ada 1 siswi bereaksi cukup antusias terhadap penjelasan bapak
13: 28	<ul style="list-style-type: none"> - Tiba-tiba ada siswi ketawa dan bernyanyi (bapak tidak menghirat)
Waktu	Deskripsi
	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar ir ng. - Lalu bapak menjelaskan tentang tondasi - Karena di ruangan tersebut ada meja gambar, jadi saya kesulitan untuk melihat subjek yang berada di barisan depan karena terhalang meja gambar. - Kursi dan papan gambar cukup nyaman dan masih berfungsi. - Hanya ada 3 lampu yang dinyalakan karena sedang menampilkan infocus
13: 37	Bapak masih menerangkan materi.
13: 40	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak bertanya apakah pernah diajari materi konstruksi rollag, siswa menjawab tidak - Ada 6 siswi yang duduk berdua satu meja gambar
13: 43	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak bertanya pada siswa “Perhatikan tidak?” lalu “Ayo boleh bertanya” - Siswa menjawab “Ayo nanya-nanya” lalu hening kembali.
13: 45	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak menjelaskan jembatan rangka yang berlokasi di Cikalong - Lalu ada 1 siswi yang antusias menjawab “Ah banyak (jembatan itu), di Garut.”
13: 46	<ul style="list-style-type: none"> - Ada 2 siswi izin ke toilet - Siswi yang antusias bertanya “Dari apa itu?” (tentang beton bertulang)
13: 50	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak menjelaskan bangunan atas - Siswi antusias bertanya dan dijawab oleh bapak

Khoerunnisa Fauziyyah, 2019

LAYANAN HIPOTETIK KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI STRES AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13: 51	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak menjelaskan landasan - Siswi antusias merespon lagi
13: 55	Ketujuh siswa dan siswi tidur pada saat bapak masih menerangkan materi
13: 57	Ada satu kotak plafon yang bolong di ruangan
14: 02	Bapak masih menjelaskan materi
14: 08	4 Siswa (Siswi 1) masih tidur
14: 10	Tiba-tiba ada 1 siswa yang berkata “Aduuuh” dan bersenandung, tapi bapak tidak menghiraukan
14: 11	1 Siswa ke toilet
14: 14	Siswa-siswa yang tidur bangun kembali lalu ada siswa yang bertanya ke temannya yang tidur “Dede ngantuk dede?”
14: 15	Bapak masih menjelaskan materi
14: 17	Siswi menoleh ke belakang
14: 21	2 Siswi izin ke toilet
14: 23	Ada siswa berkata “Huaah” terus berdecak, ada juga yang berkata “yaAllah... ya Rabbi” lalu bapak bertanya pada seluruh siswa “Kalian memperhatikan?”
14: 24	Siswa-siswa mulai mengobrol beberapa
14: 26	<i>Subjek baru kelihatan sejak tadi, ternyata subjek tidur dari awal masuk sampai pukul 14: 26. Subjek memperhatikan ke depan</i>
14: 27	<ul style="list-style-type: none"> - Bapak masih menerangkan materi - 1 Siswi berkata “haaaah” samar-samar - Cuaca mendung, ruangan semakin gelap

Bentuk pedoman observasi Tabel 3.3 seringkali disebut *time and motion log* dengan mencatat perilaku verbal dan non verbal peserta didik setiap jam waktu yang ditentukan.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang relevan dengan penelitian. Studi dokumentasi dilakukan untuk menunjang data yang telah terhimpun mengenai faktor penyebab stres akademik. Tujuan dari studi dokumentasi yaitu untuk memperoleh data mengenai peserta didik di sekolah. Dokumen dapat berupa data pribadi peserta didik, presensi, program bimbingan, instrument, dan lain sebagainya. Studi dokumentasi diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki

Khoerunnisa Fauziyyah, 2019

LAYANAN HIPOTETIK KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI STRES AKADEMIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan dengan tujuan penelitian. Studi dokumentasi yang dilakukan kepada peserta didik dapat berupa surat (surat panggilan murid dan surat panggilan guru), kartu konseling, kartu konsultasi, daftar kasus peserta didik, agenda surat keluar-masuk, catatan kegiatan harian, nilai harian pada mata pelajaran tertentu, nilai ulangan mata pelajaran, nilai rapot, latar belakang peserta didik dan orang tua.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Stres Akademik Peserta Didik

Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sumber Data
Observasi		Reaksi Emosi	Empat Orang Peserta Didik
		Reaksi Cara Berpikir	
		Reaksi Perilaku	
Wawancara	Latar Belakang Peserta Didik dan Keluarga	a. SSE b. Pola Asuh	Empat Orang Peserta Didik
	Minat Sekolah	a. Jalur Masuk b. Minat	Empat Orang Peserta Didik
	Pengalaman SMKN 5 Bandung	a. Suasana dan kondisi b. Cara mengajar guru	Empat Orang Peserta Didik

Khoerunnisa Fauziyyah, 2019

LAYANAN HIPOTETIK KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI STRES AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Tekanan Akademik	a. Tekanan dalam belajar b. Tekanan akademik dari orang tua c. Kompetisi di dalam kelas d. Khawatir akan masa depan	Empat Orang Peserta Didik
	Banyaknya Tugas Sekolah	a. Pekerjaan rumah (PR yang banyak) b. Tugas sekolah yang banyak c. Terlalu banyak ulangan/ujian	Empat Orang Peserta Didik
	Khawatir terhadap Performa Akademik	a. Membicarakan masa depan b. Mengecewakan orang tua jika nilai ulangan buruk c. Mengecewakan guru jika nilai ulangan buruk	Empat Orang Peserta Didik
	Ekspektasi Diri	a. Stres pada saat tidak mencapai standar diri b. Merasa tidak cukup baik pada saat gagal	Empat Orang Peserta Didik
	Kesedihan	a. Tidak merasa puas b. Kekurangan rasa percaya diri c. Kurang konsentrasi	Empat Orang Peserta Didik
	Stressor	a. Internal b. Eksternal	
Teknik Pengumpulan Data	Aspek yang Diteliti	a. Indikator b. Reaksi perilaku c. Reaksi proses berpikir d. Reaksi emosional	Sumber Data
	<i>Coping Stress</i>	a. <i>Problem-focused</i> b. <i>Emotional-focused</i>	
Studi Dokumentasi	a. Data pribadi siswa b. Data <i>Psikotest</i>		Guru Bimbingan dan Konseling
	a. Nilai mata pelajaran harian b. Nilai ulangan		Wali Kelas

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan berdasarkan pada jenis data yang diperoleh selama penelitian di SMK Negeri 5 Bandung. Tujuan analisis data yaitu untuk memberi makna terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis data dilakukan secara logis, rasional, dan berkelanjutan dari awal sampai akhir berdasarkan pada konsep yang telah dikaji sebelumnya. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan setiap data yang masuk dari kegiatan pencatatan data.

3.5.1 Koleksi Data

Pada tahap koleksi data, data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh observer terhadap subjek penelitian dan sumber informan yang relevan dengan penelitian merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Dalam mengoleksi data, peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam dengan subjek penelitian serta sumber informan, dan mencari dokumen yang mendukung dalam fokus penelitian. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dituangkan dalam bentuk tulisan kemudian dianalisis.

3.5.2 Reduksi Data

Pada tahapan reduksi data dilakukan penelaahan kembali seluruh catatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pada tahap reduksi data akan diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok dan data kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting dan diberi susunan yang lebih sistematis agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil pengamatan serta mempermudah penelitian dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

3.5.3 Display Data

Pada tahap *display* data merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola yang jelas dan terstruktur mengenai permasalahan penelitian yang telah dilakukan agar

mudah diambil kesimpulannya. Pada tahap *display* data dapat dilihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang telah dilakukan.

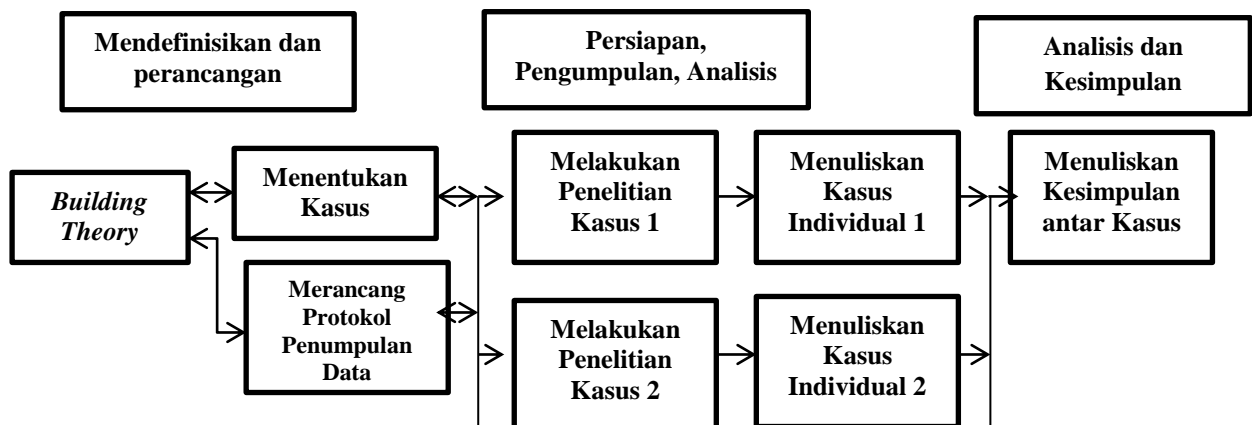
3.5.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member checking* yang dilakukan selama dan sesudah penelitian dikumpulkan.

Analisis data terdiri dari pemeriksaan, pengkategorisasian, tabulasi, pengujian yang mengarah pada rancangan awal penelitian. Beberapa strategi ini dapat digunakan dalam pelaksanaan studi kasus, terdapat lima teknik dalam menganalisis studi kasus: (1) *pattern matching*, (2) *explanation building*, (3) *time-series analysis*, (4) *logic models*, dan (5) *cross-case synthesis*.

3.6 Prosedur Penelitian

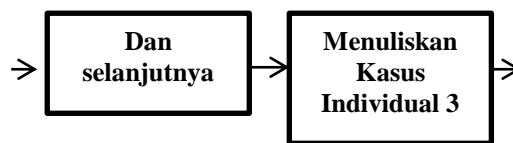
Proses pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian menempuh tertera pada Bagan 3.1 berikut.



Khoerunnisa Fauziyyah, 2019

LAYANAN HIPOTETIK KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI STRES AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

3.7 Keterandalan Penelitian

Pada penelitian kualitatif dilakukan dengan strategi tertentu untuk memvalidasi hasil temuannya sebagai berikut.

Strategi triangulasi, yaitu proses menguatkan bukti temuan dari berbagai sumber yang berbeda dari subjek penelitian maupun informan yang bukan partisipan, jenis data yang berlainan, dan melakukan metode pengumpulan data secara berbeda dari prosedur yang ditetapkan. Penelitian menggunakan strategi triangulasi. Realisasi strategi triangulasi yaitu mewawancarai teman-teman dari subjek dan guru mata pelajaran produktif untuk memastikan kebenaran data.

Khoerunnisa Fauziyyah, 2019

LAYANAN HIPOTETIK KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGATASI STRES AKADEMIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu